

IMPLEMENTASI METODE JOYFULL LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM DARUL MAKMUR SUNGAI ROTAN BATU TABA AMPEK ANGKEK

Primaidola¹⁾ Hamdi Abdul Karim,²⁾

Program studi Pendidikan agama islam
UIN Syech M Djamil Djambek Bukittinggi

Primaidolla192@gmail.com¹⁾ hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode Joyfull learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan pada beberapa materi/pokok bahasan siswa kelas V SD Islam Darul Makmur. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan menggunakan narrative research (penelitian naratif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Implementasi metode joyfull mastering pada pembelajaran PAI adalah dengan cara menerapkan roll play (bermain peran), ice breaking, mind mapping, game pelajaran disertai dengan iringan musik melalui pengeras suara loudspeaker, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan mencocokkan arti dengan tanda panah. (2) Faktor pendukung implementasi metode joyfull studying pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Darul Makmur adalah motivasi semangat dari peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode joyfull learning

Abstract

This research discusses the implementation of the Joyfull learning method in Islamic Religious Education Learning at the Darul Makmur Islamic Elementary School in Sungai Rotan on several materials/topics for class V students at Darul Makmur Islamic Elementary School. This research method uses qualitative research. This type of approach uses narrative research. Data collection methods use observation, interviews and documentation studies. This research concluded that (1) The implementation of the joyful mastering method in PAI learning is by applying roll play (role playing), ice breaking, mind mapping, learning games accompanied by musical accompaniment via loudspeakers, besides that, also implementing memorization by matching meanings with arrows. (2) The supporting factor for implementing the joyful studying method in class V PAI learning at Darul Makmur Islamic Elementary School is the enthusiastic motivation of students to learn, while the inhibiting factor is the lack of creativity of educators in implementing games in teaching using the joyfull learning method.

Sejarah Artikel

Diterima:10-11-2023

Direview:19-12-2023

Disetujui:31-01-2024

Kata Kunci

Joyfull Learning,
Pembelajaran
Pendidikan Agama
Islam

Article History

Received:10-11-2023

Reviewed:19-12-2023

Published:31-01-2024

Key Words

Joyfull Learning,
Islamic Religious
Education Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari urutan kesempatan belajar yang direncanakan baik di dalam maupun di luar kelas yang dirancang untuk membantu setiap orang mencapai potensi sepenuhnya dalam persiapan untuk memenuhi peran dalam masyarakat di masa depan. Pembelajaran merupakan proses interaksi dalam proses belajar yang terdiri dari semua komponen yang ada. Komponen pembelajaran yang ada di kelas diantaranya adalah guru, peserta didik, materi, media, sumber belajar dan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satu di antaranya ialah keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Di zaman modern-day ini banyak pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai metode dan tekniknya. Namun tidak banyak dari pendidik memahami dan mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran, akibatnya banyak dari peserta didik yang jenuh belajar di kelas. Dampak dari kejenuhan ini peserta didik tidak semangat belajar atau kurang berminat belajar, sehingga menghambat tujuan pembelajaran. Misalnya timbul rasa malas untuk belajar, ilmu yang disampaikan oleh pendidik tidak diserap baik oleh peserta didik, proses pembelajaran tidak kondusif dan lain sebagainya.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut ialah menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (joyfull getting to know). Joyfull learning berasal bahasa Inggris, joyfull yang artinya menyenangkan sedangkan learning yang artinya pembelajaran. Joyfull learning merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menerapkan tekanan baik dari segi psikologis maupun fisik, dalam pelaksanaannya diciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, penuh dengan kegembiraan. Pembelajaran menyenangkan bukan berarti mengajak peserta didik untuk tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang, bermain-foremost terus.

Akan tetapi, pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan yang tidak ada paksaan di dalamnya. Radno Harsanto menyebutkan bahwa “menyenangkan adalah Menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik yang aktif di dalamnya.”

Pembelajaran di sekolah seharusnya mampu menjadikan peserta didik untuk memahami, menikmati proses belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya dalam

kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, harapan tak sesuai dengan ekspektasi yang direncanakan dalam pendidikan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang tersebut menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40 ayat (2) berbunyi “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Keadaan tersebut harus dibangun oleh pendidik tanpa membedakan genre ilmu, baik secara umum maupun ilmu agama.

Masalah terbesar dalam pembelajaran ini, yakni munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang mana materi yang sering disuguhkan selalu melalui hafalan, pembelajarannya yang monoton, kaku sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini terbukti statement yang disampaikan oleh Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun lalu bahwa “minimnya pendidikan agama di sekolah umum disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, melaksanakan proses pembelajaran dengan pemaksaan.

Dalam acara seminar yang digelar oleh alumni Pendidikan Guru Agama (PGA).” Terkait dengan pernyataan tersebut, substansi dari pendidikan Islam penuh dengan esensi yang wajib dipraktikkan. Namun pada realitanya, tidak sedikit proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membosankan di kelas. Padahal, ketika memasuki sebuah sekolah, sebenarnya peserta didik dan pendidik sedang memasuki sebuah lingkungan belajar. Namun kenyataannya, lebih sempit lagi, mereka memasuki sebuah gedung yang masih terbagi lagi menjadi beberapa ruangan yang sering disebut dengan kelas.

Sementara untuk membantu melancarkan pembelajaran, dibutuhkan adanya panca indera, misalnya jika lingkungan belajar tidak memuaskan indra mata seperti gambar dan tulisan tidak menarik, tidak ada alunan ritme nada yang terdengar oleh telinga. Ditambah udara pengap dan tidak sejuk maka yang terjadi adalah terganggunya proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar. Akan tetapi, berbeda bila menerapkan pembelajaran yang menyenangkan atau joyfull learning. Joyfull learning merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan. Joyfull learning menyajikan cara belajar yang asyik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas

maupun di alam sekitar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Penulis melakukan penelitian di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan, Batu Taba, Ampek Angkek pada siswa kelas 5 atau fase C. Alasan memilih kelas 5 karena peneliti melihat siswa kelas 5 banyak yang bermain atau tidur-tiduran jika pembelajaran monoton dan juga dalam kurikulum merdeka siswa dituntut aktif, atau pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa (berpusat kepada siswa). Guru harus bisa menarik kefokuskan siswa, memotivasi siswa dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis memilih metode pembelajaran Joyfull Learning (Pembelajaran Menyenangkan).

Dari uraian diatas penting untuk diteliti sehingga peneliti mengangkat tema “Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan, Batu Taba”, dilakukan sebagai wujud revolusi dalam menerapkan metode tersebut pada pembelajaran PAI. arul Makmur Sungai Rotan, Batu Taba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan, (Meleong, 2004) lokasi merupakan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data ada 2 yaitu : (1) Data primer, (2) data sekunder, untuk penelitian ini dari hasil belajar atau penilaian formatif. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan verifikasi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makna secara terminologi, metode joyfull learning pada hakikatnya merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik supaya menerima dengan baik materi yang disampaikan sehingga menciptakan proses pembelajaran yang tanpa ada tekanan, ketegangan dan kebosanan serta tidak terbatas oleh ruang kelas saja. Di dalam pembelajaran yang menyenangkan terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam keadaan atau suasana yang tidak ada paksaan di dalamnya termasuk tempat mereka belajar

Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menimbulkan tantangan, dorongan bagi peserta didik untuk belajar tanpa paksaan. Sebelum memulai pembelajaran perlu dipastikan dan diperhatikan kelas dalam keadaan bersih. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana senang, mengesankan dan minat peserta didik untuk aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu pendidik harus ada usaha keras untuk mencapai kemaksimalan pembelajaran.

Dengan mendesain materi pembelajaran yang mengedepankan peserta didik untuk terlibat aktif, misalnya membuat game, team quiz, role playing dan sebagainya. Namun proses pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu untuk berfikir, bereksplorasi, kreatif, dan memiliki yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa joyfull learning adalah metode pembelajaran dengan penuh kegembiraan, menarik, tanpa memberikan paksaan untuk belajar pada peserta didik dan mendorong untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Dari penjabaran metode joyfull learning di atas relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di SD Islam Darul Makmur dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah tersebut dikemas dengan kegiatan belajar yang gembira seperti tanpa memberikan paksaan, menerapkan permainan edukatif, diterapkan moving class atau perpindahan tempat belajar ketika berganti mata pelajaran, ada outbound, outdoor class, pelaksanaan program TOT (Training Of Trainer) bagi semua siswa, proses pembelajarannya diiringi suara sholawat atau murrotal melalui loud speaker, menerapkan hafalan semua materi pelajaran dengan metode super memory rumus. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran PAI bagi peserta didik. Menyenangkan yang dimaksud ialah membuat perasaan senang, tanpa tekanan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat di dalam bukunya Ratno Harsanto. Menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik dapat aktif di dalamnya. Hal ini selaras dengan teori konsep belajar PAKEM kependekan dari pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Menurut Slameto yang dikutip oleh Donni menyatakan bahwa “minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh.” Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Donni dalam bukunya mengemukakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan dorongan kuat untuk memerhatikan maupun mengikuti suatu aktivitas yang timbul dari keinginan dirinya sendiri.”

Berdasarkan hasil penelitian dan dari pemaparan diatas relevan dengan wujud penerapan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SD Islam Darul Makmur menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya untuk belajar tanpa harus dipaksa, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan kreatif baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu pendidik mampu efektif dalam menentukan pembelajaran secara baik sampai menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

Di SD Islam Darul setiap hari Selasa dan Rabu peserta didik melaksanakan sholat Dhuha, sholat Jenazah, dzikir dan do'a. Sebelum masuk pembelajaran peserta didik melaksanakan Tahfiz Al-Qur'an mulai dari Q.S An-Naba' sampai An-Nas.

Penerapan metode joyfull learning yang dilakukan di kelas 5 atau fase C pada beberapa materi yaitu Asmaul Husna, Indahnya Saling Menghargai, dan juga Zakat. Sebelum mulai belajar pastikan lingkungan kelas dalam keadaan bersih dan rapi. Melakukan ice breaking di awal pembelajaran untuk menarik perhatian dan meningkatkan kefokuskan peserta didik, bisa berupa variasi tepuk tangan dengan lagu-lagu, tepuk 1 2 3, tepuk pagi siang malam, tepuk fokus, tepuk konsentrasi atau nyanyi-nyanyian. Di tengah proses pembelajaran saat fokus atau konsentrasi peserta didik mulai hilang lakukan ice breaking lagi,

Setelah materi diberikan atau kerja kelompok sudah selesai, penulis melakukan memberikan quiz dan sebuah permainan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, seperti: permainan mencocokkan gambar dan arti, mencocokkan ayat dan arti diterapkan pada materi Asmaul Husna, permainan 3 5 9 tepuk tangan bagi yang salah tepuk atau salah mengucapkan angka maka diberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, penulis menerapkannya pada materi Asmaul Husna dan Indahnya Saling Menghargai. Roleplay yaitu bermain peran, penulis menerapkannya pada materi zakat. Dalam permainan ini pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, baru kemudian peserta didik berperan sebagai Muzakki (yang membayar zakat) bagi keluarganya masing-masing, menghitung jumlah zakat untuk sekeluarga dalam bentuk uang. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Joyfull Learning di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode joyfull learning terutama pada

pembelajaran PAI. Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari luar atau dari dalam diri sendiri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menyenangkan di SD Islam Darul Makmur yaitu motivasi yang didapat dari semangat dari para peserta didik untuk belajar. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar atau ekstrinsik. Pernyataan di atas sesuai relevan dengan teori dari buku Sardiman bahwa motivasi ekstrinsik disebut dorongan yang aktivitasnya bermula berdasarkan dari luar artinya tidak berkaitan dengan diri individu. Dorongan ini muncul akibat pengaruh dari luar, berupa ajakan, perintah ataupun adanya paksaan dari orang lain.

Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI yang dialami oleh penulis atau sebagai pendidik. Kesulitan di awal yang dirasakan selaku guru mata pelajaran PAI ketika menerapkan metode joyfull learning adalah kurang dalam menciptakan kreativitas, namun lambat laun pendidik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode joyfull learning pada pembelajaran PAI di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan pada siswa kelas 5, pelaksanaannya sangat menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku ketika pembelajaran. Metode joyfull learning dapat beradaptasi dan terlatih dalam penggunaan metode tersebut. Sebagai fasilitator seorang pendidik harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk berfikir dan bertindak dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan informasi dengan baik, karena kurikulum merdeka berdiferensiasi kepada peserta didik, pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dan siswa dituntut aktif dalam pembelajaran/berpusat kepada peserta didik (*Student Center*). Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pernyataan di atas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Setiap pendidik atau guru memiliki kompetensi yang tidak sama satu sama lain harus mampu menciptakan dan mengajarkan pembelajaran yang kreatif.

Saran

Kompetensi pada pendidik diakui dari latar pendidikan yang ditempuh. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi hambatan dalam menentukan metode pembelajaran. Ditambah, bila belum memiliki pengalaman mengajar, namun ada juga yang tepat memilih akan tetapi labilnya kepribadian pendidik dapat menjadi kendala saat mengajar. Dengan demikian, pendidik harus menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan kemampuan penguasaan pendidik. Ini bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, namun juga semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk tempat belajarnya mendukung kelancaran dalam penggunaan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Rifqi .2012. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama,)
- Andini, R., Supriadi, S., Fauzan, F., & Karim, H. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Palupuh. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 281-288
- Asmani, J.M., 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jogjakarta, Diva Press)
- Chatib,Munif dan Irma Nurul Fatimah. 2015.*Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: Kaifa).
- Darmadi. 2018. *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: CV Kekata Group)
- Dewi,Putri kumala dan Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa : Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Belajar* (Malang: UB Press,)
- Harsanto, Radno.2017. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius)
- Harsanto,Radno. 2017. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius)
- Hidayatul Jannah dan Muhammad Ramli, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari," *Al-Falah* 17, no. 31 (Maret 2017): 59
- Ikhwan Sapto Darmono, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran PAIKEM Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Kelas Di SD Negeri Pucangan 03 Kec. Kartasura tahun Pelajaran 2016/2017," *Konvergensi* 6, no. 29 (Juli, 2019): 30
- Ingsih, Kusni,dkk. 2018. *Pendidikan Karakter: Alat Peraga Edukatif Media Interaktif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama)
- Nur Hayati, "Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah," *Serambinews*,diakses21Oktober2019,<https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud>

ud-singgung-minimnya-pendidikan -agama-di-sekolah

- Nurjaman, Agus. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Bandung: Guepedia, t.t)
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,)
- Rahmi, L., Supriadi, S., Karim, H. A., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Yati Kamang Mudik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 115-125
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada)
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Sarifuddin, 2011, *Pakar Pendidikan*, 9 (1)
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yulianti, N., Iswantir, M., Wati, S., & Karim, H. A. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 261-271
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana